

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran yaitu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan pada usia kerja yang produktif dan di masa kerjanya. Usia kerja produktif angkatan kerja yaitu 15-64 tahun. Pengangguran dilakukan karena suatu pilihan, baik karena memilih pekerjaan, menunggu pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kemauan, keluar dari pekerjaan yang lama untuk mencari pekerjaan yang baru hanya karena alasan jenuh, bosan atau tidak cocok dengan pekerjaan dan perusahaan atau pun dengan rekan kerjanya, serta berbagai macam alasan lainnya (Sukamti, 2018).

Adapun indentifikasi penyebab pengangguran yaitu proses mencari kerja, kekakuan upah, dan efesiensi upah, besarnya angkatan tenaga kerja tidak sebanding dengan kesempatan kerja. Proses mencari kerja disebabkan adanya pekerja yang ingin pindah ke pekerjaan lain. Kekakuan upah terjadi karena besarnya pengangguran yang dipengaruhi oleh jumlah upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja dan efesiensi upah terjadi karena dipengaruhi oleh efisiensi tingkat upah. Serta besarnya ketersediaan tenaga kerja tidak sebanding dengan kesempatan kerja yang akan mengakibatkan persaingan yang ketat dan sulit untuk mendapatkan pekerjaan (Sukamti, 2018). Hubungan pengangguran dengan kemiskinan sangat erat sekali, jika seseorang mempunyai pekerjaan pasti mempunyai penghasilan dan kesejahteraan dalam hidupnya (Utami,

2018). Namun dalam masyarakat ada juga yang belum bekerja atau menganggur, maka pengangguran secara otomatis akan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Berbagai macam acara digelar oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) pada suatu daerah seperti dengan menyediakan Bursa Kerja Terbuka (BKT) dengan tujuan untuk menekan angka pengangguran. Menurut Kepala Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Sidoarjo di tahun 2020 menyatakan bahwa angka pengangguran mencapai 10,97% (131.000 ribu jiwa) jauh diatas tahun 2019 sebesar 6,25%.Meningkatnya angka pengangguran yang tinggi akan berdampak buruk bagi suatu daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tenaga kerja tahun 2020, di Kabupaten Sidoarjo terdapat 1.726.393 ribu jiwa penduduk usia bekerja. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja atau aktif dalam kegiatan ekonomi. Kelompok kerja 1.153.532 jiwa, sedangkan yang bukan angkatan kerja 572.862 jiwa bertambah.



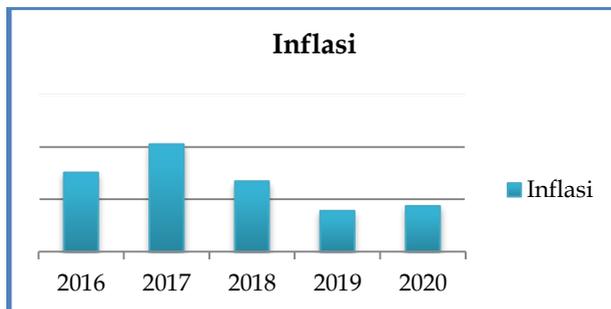
Sumber : Data BPS tahun 2016-2020

**Gambar 1.1**

**Grafik Pengangguran tahun 2016-2020**

Disamping masalah pengangguran, inflasi juga merupakan persoalan yang mempengaruhi perekonomian, inflasi merupakan

keadaan dimana ada peningkatan harga secara umum dan terus menerus. Hal tersebut dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan naik sehingga perusahaan tidak mampu memberi gaji karyawan yang mengakibatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga menjadi penyebab meningkatnya jumlah pengangguran (Utami, 2018). Adanya kenaikan harga barang terjadi apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat yang menimbulkan ketidakmampuan masyarakat dalam membeli barang-barang yang dibutuhkan. Di Kabupaten Sidoarjo inflasi tahun 2020 sebesar 0,63% (BPS Sidoarjo). Inflasi yang berlangsung lama dapat melumpuhkan perekonomian (Permatasari, 2020).



Sumber: Data BPS tahun 2016-2020

**Gambar 1.2**

**Grafik inflasi tahun 2016-2020**

Istilah kemiskinan muncul dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dari sisi ekonomi penyebab kemiskinan dibagi menjadi tiga yaitu: pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola pemikiran sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam yang

terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang rendah menjadikan produktivitas juga rendah sehingga pendapatan upah rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dikarenakan rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal (Kuncoro 2006).

Ukuran kemiskinan yang sering digunakan untuk melihat fenomena kemiskinan di suatu daerah adalah insiden kemiskinan. Insiden kemiskinan dapat diartikan sebagai persentase penduduk yang memiliki pendapatan kurang dari jumlah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Meskipun demikian, kemiskinan memiliki banyak dimensi selain dimensi pendapatan. Dimensi lain kemiskinan dapat dilihat dari peluang memperoleh kesehatan dan umur panjang, peluang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang intinya yaitu kemiskinan sangat terkait dengan sempitnya kesempatan seseorang dalam menentukan pilihan dalam hidup. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dari total penduduk Sidoarjo pada tahun 2020 sejumlah 2.082.801 jiwa dengan jumlah penduduk miskin mencapai 127.000 jiwa. Secara umum, pada periode 2016-2020 tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo berfluktuasi. Pada tahun 2017 tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,16% kemudian pada tahun 2018 berikutnya naik sebesar 0,46%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,27% kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,27%. Tingkat

kemiskinan pada periode 2016-2020 mengalami fluktuasi (BPS diakses pada tanggal 09April 2021).



Sumber: Data Kemiskinan BPS 2016-2020

**Gambar 1.3**

### **Grafik kemiskinan tahun 2016-2020**

Angka kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo, menurut data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNPPK) dan Kantor Wakil Presiden yaitu yang paling rendah di Jawa Timur tercatat pada tahun 2017 dengan angka kemiskinan sebesar 5,32% (Dari yang semula 2016 sebesar 6,93%). Angka kemiskinan di kabupaten Sidoarjo yaitu paling rendah di Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo dikenal sebagai kawasan industri dan merupakan daerah penyangga Ibu Kota Provinsi Jawa Timur yaitu Surabaya. Perkembangan kemiskinan suatu daerah di Kabupaten Sidoarjo yaitu dilihat dari jumlah jiwa miskin yang bertujuan untuk intervensi program tepat sasaran. Untuk melihat kinerja daerah dalam menurunkan kemiskinan, perkembangan kemiskinan dapat dilihat dari data angka kemiskinan. Namun demikian, di Kabupaten Sidoarjo menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNPPK), masih terdapat sejumlah kantong kemiskinan tersebar di beberapa kecamatan seperti

Kecamatan Tarik, Kecamatan Krembung, Kecamatan Krian, Kecamatan Balongbendo dan Kecamatan Jabon. Sehingga sejumlah program pembangunan diprioritaskan untuk menanggulangi kemiskinan tersebut. Penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo itu salah satu contoh penyebabnya juga karena ada faktor penurunan angka pengangguran. Di Kabupaten Sidoarjo angka penurunan pengangguran dapat diturunkan, karena masyarakat telah menjadi wirausaha baru yang mandiri dengan mendirikan UMKM, adanya pelatihan-pelatihan kerja berbasis kompetensi dan bursa-bursa lowongan kerja serta jenis upaya lain yang dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang termasuk Tim Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TPKD), (Supriyanto, 2019).

Meski pembangunan di Kabupaten Sidoarjo cukup pesat, tetapi belum merata ke seluruh wilayah. Pembangunan hanya fokus pada pusat kota, sementara di desa pinggiran masih belum. Dari data yang dikeluarkan oleh perangkatdesa, Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, masih ada lima desa yang masuk dalam kategori sangat tertinggal. Kelima desa tersebut berada di empat kecamatan yaitu Desa Plumbon Kecamatan Porong, Desa Besuki Kecamatan Jabon, Desa Kendalpecabean Kecamatan Candi, serta Desa Kedungbendo dan Desa Penatarsewu di Kecamatan Tanggulangin. Alasannya yaitu minimnya partisipasi pembangunan dari masyarakat, dan pembangunan fisik tidak selalu dikerjakan pemerintah desa tetapi warga juga bisa ikut turut serta. Seperti membangun lapangan desa dan jalan (Lambertus Hurek, 2018).

Efek buruk dari pengangguran yaitu mengurangi pendapatan yang pada akhirnya mengurangi tingkat

kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur maka akan meningkatkan kemiskinan. Apabila pengangguran disuatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Putra dkk, 2018). Jumlah pengangguran dan inflasi yang terkendali diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan dilaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas diperoleh tujuan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan diadakan penelitian ini peneliti memperoleh manfaat yaitu:

##### **1. Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta peneliti pribadi, serta dapat memberikan wawasan baru bagaimana permasalahan mengenai pengangguran dan inflasi dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Manfaat bagi peneliti**

Peneliti berharap melalui penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan baru yang didapat saat melakukan sampai dengan menyelesaikan penelitian ini hingga mendapatkan hasilnya. Dapat mengetahui pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Dan selanjutnya untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian.

###### **b. Manfaat bagi pembaca**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pembaca menambah pengetahuan dan wawasan serta mengetahui seberapa besar pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

c. Manfaat bagi pemerintah Kabupaten Sidoarjo

Dengan diadakannya penelitian ini pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat mengetahui pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Sehingga pemerintah dapat mengembangkan potensi yang ada dan memaksimalkannya seperti menciptakan lapangan kerja baru, memberikan bantuan teknis dan pelatihan bagi lulusan baru sehingga memiliki kemampuan untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya. Sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

(Lembar Ini sengaja dikosongkan)